HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KONTROL PADA PASIEN POST OPERASI DI DESA SUKOSARI KECAMATAN SUKOWONO JEMBER

(The Association Between Nurse's Function As Caregiver And The Compliance Of The Patient's Spiritual Needs Of The Class III Inpatient Wards Bougenville Pavillion Of RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso)

Erna Diana Putri[1)], Dr. Wahyudi Widada, S. Kp., M. Ked.[2)], Ns. Cahya Tribagus Hidayat, S. Kep., M. Kes.[3)]
[1)]Student of Health Science Faculty of Muhammadiyah Jember University
[2,3)] Health Science Faculty, Muhammadiyah Jember University

Karimata Street no. 49 Jember **Phone:** (0331) 332240, **Fax: (**0331) 337957
E-mail: ernadiana999@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia, perkiraan insiden katarak adalah 0,1% per tahun, dan 7,89% dari penduduk jawa timur merupakan penderita katarak. Salah satu penatalaksanaan katarak dilakukan dengan tindakan operasi dan harus melakukan control ulang setelah operasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konrol salah satunya adalah dukungan keluarga.. Populasi penelitian ini adalah pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember sebanyak 28 responden dengan sampel 28 responden diambil secara total sampling. Hasil penelitian dukungan keluarga didapatkan hasil sebanyak 23 pasien (82,1%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik dan dukungan keluarga kategori sedang sebanyak 5 pasien (17,9%), dan dukungan keluarga kategori kurang 0. Kepatuhan kontrol pasien post operasi menunjukkan bahwa sebanyak 15 pasien (53,6%) memiliki kategori patuh, sebanyak 10 pasien (35,7%) memiliki kategori sedang dan sebanyak 3 pasien (10,7%) tidak patuh melaksanakan kontrol. Hasil uji statistik Chi Square dengan ($\alpha = 0,05$) didapatkan p value 0,000, yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien post operasi katarak. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember. Artinya, pasien post operasi katarak yang memiliki dukungan keluarga baik memiliki peluang yang lebih tinggi untuk patuh melakukan kontrol post operasi katarak.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Kontrol Pasien Post Operasi.

ABSTRACT

In Indonesia, the estimated incidence of cataracts is 0.1% every year, and 7.89% of the population of East Java are cataract sufferers. One of the management of cataracts is surgery and must be re-controlled after surgery. One of the factors that influence control compliance is family support. The population of this study were post cataract surgery patients in Sukosari Village, Sukowono District, Jember as many as 28 respondents with a sample of 28 respondents taken by total sampling. Family support research results obtained were 23 patients (82.1%) had family support in the good category and family support was in the moderate category as many as 5 patients (17.9%), and family support was in the poor category 0. Postoperative patient control compliance showed that as many as 15 patients (53.6%) had the compliance control category, 10 patients (35.7%) had the moderate category and 3 patients (10.7%) did not comply with the control. The results of the Chi Square statistical test with (α = 0.05) obtained a p value of 0.000, which means that there is a relationship between family support and post-cataract surgery patient control compliance. It can be concluded that this study has a relationship between family support and control compliance of post cataract surgery patients in Sukosari Village, Sukowono District, Jember. It means, post cataract surgery patients who have good family support have a higher chance to adhere to post cataract surgery control.

Keywords: Family Support, Compliance Control, Post Operation Control.

PENDAHULUAN

Katarak merupakan kelainan lensa mata yang keruh di daerah bola mata dan hanya dapat diatasi dengan tindakan pembedahan (operasi) (Brunner & Suddarth, 2012). Setiap tahun telah terjadi peningkatan jumlah penderita katarak yang dilakukan operasi. Berdasarkan hasil survei Kementerian kesehatan pada tahun 2013, prevalensi katarak di Indonesia adalah 1,4%, dengan responden tanpa batasan umur. Di Indonesia, perkiraan insiden katarak adalah 0.1%/tahun artinya setiap tahun terdapat seorang penderita katarak baru diantara 1000 orang (Laila., 2015).

Setelah operasi dilaksanakan, maka kontrol merupakan prosedur yang harus dipatuhi untuk mencegah terjadinya komplikasi serta tidak luput dari adanya pemahaman mengenai cara perawatan dan penatalaksanaan pasca operasi juga sangat penting untuk membantu proses penyembuhan. Namun, kontrol tidak selalu dilakukan oleh penderita pasca operasi karena masih

banyak dan tiap tahun terjadi peningkatan bahwa tidak semua pasien pasca operasi katarak taat atau patuh melakukan kontrol ulang. Hasil catatan rekam medis pasien pada bulan Pebruari 2016 dari 156 pasien yang di operasi, 93 orang pasien (59,62%) taat melakukan kontrol dan 63 orang pasien lainnya (40,38%) tidak taat untuk melakukan kontrol ulang (Wijaya, Dewi, & Kamaryati, 2017). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih sedikit pasien yang mematuhi kontrol post operasi.

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus dapat diatasi. Individu yang memiliki kekurangan, tentu secara psikologis juga akan terganggu maka peran keluarga akan sangat membantu dalam penatalaksanaan pasca operasi tersebut. Hal ini didukung dari hasil kesimpulan jurnal (Lantu & Mobiliu, 2015) disebutkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan kontrol pada pasien katarak *post* operasi bahwa jumlah yang memiliki dukungan keluarga 36 dan yang tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 4 dari 40 responden.

Berdasarkan uraian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kontrol post operasi katarak, salah satunya adalah dukungan keluarga. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui dukungan dari keluarga kepada pasien post operasi katarak untuk melakukan kontrol yang dilakukan secara berulang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol pada Pasien Post Operasi Katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang telah melakukan operasi katarak yang berdomisili di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember sebanyak 28 pasien. Sampel penelitian dengan menggunakan *total*

sampling dan didapatkan sampel dengan jumlah 28 responden.

Pengumpulan data meliputi data umum (data demografi) dan data khusus kuisioner hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisioner dengan skala nomin al dan ordinal.Prosedur pengumpulan data meliputi prosedur administratif dan prosedur teknis.

Analisis univariat digunakan untuk menganalisa data demografi serta data dari tiap variabel untuk mengetahui distribusi frekuensi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien post operasi di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-square.*

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1. Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Jenis kelamin pasien Post Operasi Katarak di desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember, 14-17 Oktober 2020. (n=28 responden)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	13	46.4
Perempuan	15	53.6
Total	28	100,0

Sumber: Data primer terolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien post Operasi Katarak didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang dengan persentase 53,6%..

2. Usia

Distribusi Frekuensi Umur pasien Post Operasi Katarak di desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember, 14-17 Oktober 2020. (n=28 responden)

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
15-24 tahun	0	-
25-34 tahun	0	-
>35 tahun	28	100,0
Total	28	100,0

Sumber: Data primer terolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien post Operasi Katarak didominasi oleh usia >35 tahun sebanyak 28 orang dengan persentase 100,0%.

Data Khusus

1. Dukungan Keluarga

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember, 14-17 Oktober 2020. (n=28 responden)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0
Sedang	5	17.9
Baik	23	82.1
Total	28	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa di desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 23 pasien dengan persentase 82,1 %, kategori sedang sebanyak 5 pasien dengan persentase 17,9% dan kategori kurang tidak ada.

2. Kepatuhan Kontrol Pasien Post Operasi

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kontrol pasien Post Operasi Katarak di desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember, 14-17 Oktober 2020. (n=28 responden)

Kepatuhan Kontrol	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	3	10.7
Kurang Patuh	10	35.7
Patuh	15	53.6
Total	28	100.0

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Kepatuhan Kontrol pasien Post Operasi Katarak di desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember dalam kategori patuh sebanyak 15 pasien dengan persentase 53,6 %, kategori kurang patuh sebanyak 10 pasien dengan persentase 35,7% dan kategori tidak patuh sebanyak 3 pasien dengan persentase 10,7%.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol pada Pasien Post Operasi Katarak

Variabel Independen	Variabel Dependen	*P Value*	N
Dukungan Keluarga	Kepatuhan Kontrol Pasien Post operasi Katarak	0,000	28

Sumber: Data primer terolah

Tabel diatas merupakan hasil dari korelasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*, hasil yang diperoleh *p value* =0,000 ≤ *p* 0,05 yang artinya H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien post

operasi katarak. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) sehingga semakin dioptimalkan dukungan keluarga, maka semakin patuh kontrol pasien post operasi katarak.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Menurut Lily Herlinah (2013) pada penelitiannya yang berjudul hubungan antara dukungan informasi dengan perilaku lansia hipertensi menjelaskan bahwa lansia secara fisiologis akan mengalami penurunan fungsi kognitif, mudah lupa dan lambat dalam menerima stimulus. Oleh karena itu lansia membutuhkan informasi yang adekuat dari orang lain terutama keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengendalian hipertensi. Dan terdapat hubungan antara dukungan instrumental yang diberikan keluarga dengan perilaku lansia hipertensi. Dukungan instrumental yang diberikan keluarga berupa penyediaan fasilitas seperti tenaga, dana dan memberikan waktu luang untuk lansia memberikan pengaruh yang berarti dalam pembentukan perilaku pengendalian hipertensi.

Selain itu hal lain yang dapat dilakukan keluarga adalah membantu penderita apabila mengalami kesulitan dalam melakukan suatu hal. Dukungan penghargaan keluarga bertindak sebagai pembimbing dan memecahkan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian (Friedman, 2003). Dukungan penghargaan ini jarang dilakukan karena tidak terbiasa mengungkapkan. Dukungan ini berfungsi untuk membesarkan hati penderita, sehingga lebih bersemangat dalam melakukan rehabilitasi. Dukungan ini juga berarti pemberian motivasi. Dengan adanya motivasi, maka penderita akan lebih giat berlatih dan keinginan untuk sembuh akan muncul. Penanaman kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan adalah aspek dari dukungan ini. (Lingga, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Meidikayanti (2017), dukungan keluarga diyakini sangat membantu pasien DM tipe 2 dalam melakukan tindakan perawatan seperti pengecekan gula darah secara teratur dan minum obat. Pasien DM tipe 2 yang selalu diperhatikan oleh anggota keluarganya akan menciptakan rasa nyaman dan aman sehingga dapat meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh. Jika rasa nyaman dan aman maka terhindar dari perasaan gelisah dan stress yang diyakini merupakan penyebab kualitas hidup pasien menurun. Dukungan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup penderita DM. Penderita DM tipe 2 tentunya memiliki masa-masa sulit seperti berbenah diri, sering mengontrol gula darah, pola makan, dan aktivitas. Tentu saja segala hal ini membutuhkan bantuan atau dukungan dari orang sekitar terutama keluarga. Penderita diabetes yang sering menceritakan segala kondisi dengan orang terdekat, maka diharapkan membantu dalam kontrol diet, kecemasan, pengobatan serta dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes. Semakin tinggi dukungan yang diperoleh maka semakin rendah derajat depresi yang dialami penderita DM sehingga kualitas hidupnya akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Dukungan keluarga mempunyai dampak terhadap kesehatan fisik dan mental anggota keluarga yang menderita DM.

2. Kepatuhan Kontrol Pasien Post Operasi Katarak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindita Rachmania (2020), yang berjudul hubungan karakteristik pasien dengan kepatuhan

minum obat dan kualitas hidup pasien rawat jalan strok iskemik di RSUD Banyumas menunjukkan bahwa status tinggal memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien strok iskemik yang menyatakan bahwa tinggal bersama keluarga merupakan

salah satu faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien pasca strok. Tinggal bersama keluarga dengan perubahan kualitas hidup pasien strok dimana hubungannya bersifat positif, yang berarti semakin meningkat nilai dukungan keluarga sebanyak satu kali maka akan meningkatkan kualitas hidup penderita strok pada fase pasca akut. Dukungan keluarga terhadap salah satu anggota keluarga yang sakit sangat penting dalam proses pemulihan dan merupakan salah satu dari 5 fungsi keluarga yang bertujuan untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dede Nurjamil (2017) di Poliklinik Jiwa RSAU dr. M. Salamun, didapatkan sebagian besar keluarga memiliki peran baik dan cukup karena sikap yang dimiliki keluarga juga baik sehingga mempengaruhi peran yang diberikan kepada pasien, sehingga didapatkan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia yang menunjukkan cukup patuh dan dapat disimpulkan bahwa sikap dan peran keluarga juga berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat. Peneliti berpendapat bahwa peran dari keluarga sangat berharga dan akan menambah ketenteraman hidupnya. Peran dari keluarga yang diberikan kepada pasien dengan penuh kasih sayang dan perhatian akan mampu dipahami maknanya dengan baik sebagai penopang kehidupannya. Jadi, jelas secara teori peran dan dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan. Sehingga peneliti menganalisi adanya kecenderungan semakin baik peran keluarga yang diberikan maka semakin kecil kekambuhan dan ketidakpatuhan minum obat. Karena dengan adanya peran yang baik dari keluarga, secara emosional merasa lega karena merasa diperhatikan, mendapat saran atau merasa dihargai, dan disayangi.

3. **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan**

Kontrol pada Pasien Post Operasi Katarak

Pada penelitian ini ditemukan bahwa hasil observasi dengan kuesioner setelah dilakukan uji menggunakan uji Chi Square menunjukkan bahwa 28 pasien di peroleh hasil p value yang signifikan sebanyak 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian H1 diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak di desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dewi Nastiti (2020) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien TB paru, dijelaskan bahwa berbagai faktor penyebab ketidakpatuhan minum obat penderita TB Paru, faktor penderita dan keluarga merupakan penyebab utama dari ketidak patuhan minum obat. Dukungan sosial keluarga merupakan keikutsertaan dan kemampuan keluarga untuk memberikan bantuan kepada salah satu anggota keluarga yang membutuhkan pertolongan yang baik dalam hal pemecahan masalah, pemberian keamanan dan peningkatan harga diri. Individu yang menerima dukungan tersebut mengganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan berharga. Fakta ini menunjukkan bahwa keluarga yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang pentingnya peran dan fungsi mereka dalam merawat penderita TB paru dapat memberikan dukungan yang baik kepada penderita TB paru sehingga dengan adanya dukungan tersebut maka penderita TB paru dapat mematuhi kontrol pengobatan yang harus dijalani.

Untuk penderita TB paru yang sudah memperoleh dukungan keluarga yang baik tetapi mereka tidak patuh dalam menjalani kontrol pengobatan terjadi karena selain dukungan keluarga terdapat faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya mereka kurang mengetahui bagaimana cara

memberikan dukungan, cara melakukan kontrol pengobatan yang baik dan tepat dan fasilitas yang disediakan masih kurang serta adanya pengetahuan yang kurang tentang TB paru (Ayu Dewi Nastiti, 2020). Dukungan keluarga dalam pengobatan sebagian besar baik tapi masih memerlukan kesadaran dari pasien yang belum taat dalam melakukan pengobatan dengan baik dan benar. Jadi, selain dukungan keluarga, kesadaran akan mengubah perilaku dan dapat mempertahankan status kesehatan agar dapat terkontrol dengan baik dan benar juga memiliki peranan yang penting dalam kepatuhan berobat (Joice M. Laoh, 2013).

Sedangkan pada responden yang memperoleh dukungan negatif terdapat akan tetapi responden tetap patuh dalam melakukan kontrol pengobatan, hal ini terjadi karena responden tetap melakukan kontrol rutin meskipun keluarga tidak memberikan dukungan dengan baik, karena penderita sudah mempunyai pengetahuan cukup tentang pengobatan yang harus dijalani (Ayu Dewi Nastiti, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Joice M. Laoh (2013) juga dijelaskan bahwa dukungan keluarga yang kurang tapi responden masih patuh menjalankan pengobatan, hal ini dikarenakan respoden sudah tahu dengan jelas resiko dan dampak buruk yang akan timbul jika tidak patuh dalam menjalankan pengobatan, selain itu responden memiliki kesadaran sendiri untuk tetap menjalankan pengobatan agar dapat mempetahankan status kesehatan dirinya sendiri terkontrol dengan baik dan benar walaupun dukungan keluarga kurang diberikan dengan baik.).

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Hasil penelitian ini bersifat subyektif, karena responden merupakan lansia dan secara fisiologis mengalami penurunan fungsi kognitif.

2. Data yang tidak homogen dikarenakan perbedaan status tinggal pasien yang bervariasi, bisa ddengan suami, anak, cucu atau saudara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga pada pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember didapatkan hasil sebanyak 23 pasien (82,1%) memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik dan dukungan keluarga kategori sedang sebanyak 5 pasien (17,9%), dan dukungan keluarga kategori kurang 0.
2. Kepatuhan kontrol pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember menunjukkan bahwa sebanyak 15 pasien (53,6%) memiliki kategori kepatuhan kontrol patuh, sebanyak 10 pasien (35,7%) memiliki kategori kepatuhan kontrol sedang dan sebanyak 3 pasien (10,7%) tidak patuh melaksanakan kontrol.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember.

SARAN

1. Keluarga Responden

   Diharapkan keluarga mampu memberikan dukungan sebaik mungkin agar anggota keluarga post operasi melakukan kontrol ulang secara patuh sesuai dengan ketentuan yang diberikan agar terhindar dari komplikasi lanjutan pasca melakukan tindakan operasi.
2. Masyarakat

   Dari hasil penelitian ini, diharapkan orang sekitar atau masyarakat sekitar juga mampu memberikan dukungan baik itu sekedar dukungan informasi terhadap orang yang telah melakukan operasi. Ini juga bermanfaat untuk saling meningkatkan derajat kesehatan sesame keluarga.
3. Tenaga kesehatan terkait

   Bagi tenaga kesehatan terkait diharapkan mampu

mengembangkan pelayanan kesehatan yang berfokus pada keluarga sebagai perantara untuk tercapainya kesehatan secara optimal ketika dirumah dan agar pasien post operasi patuh melaksanakan kontrol pasca tindakan operasi.

4. Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menghubungkan kepatuhan kontrol dengan faktor lain selain dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Ambari, P. K. (2010). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan Di Rumah Sakit*. Skripsi.

Argi Virgona Bangun, G. J. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*. Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah, 1-76.

Aspiani, Y. R. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik, Aplikasi NANDA, NIC, NOC. Edisi: 1*. Jakarta: EGC.

Ayu Dewi Nastiti, C. K. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien TB Paru*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, Vol. 15 No.1. Hlm: 78-89.

Brunner, & Suddarth. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Jakarta: EGC.

Budiono, S., & Al, E. (2013). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Mata*. Surabaya: Airlangga University Press.

Dede Nurjamil, C. R. (2017). *Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia*. Jurnal Keperawatan, Volume 5 No 1, Hal 53 - 59.

Friedman. (2003). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.

Hakam, M., Estini, M., & Siswoyo. (2016). *Hubungan Pelaksanaan Discharge Planning Terhadap Kepatuhan Perawat Pada Klien Pasca Operasi Katarak Di RSD Dr. Soebandi Kabupaten Jember*. Jurnal Keperawatan. ISSN2579-7719, 31-39.

Ilyas, S., & SR, Y. (2014). *Ilmu Penyakit Mata. Edisi 5*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Joice M. Laoh, S. I. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan*

Berobat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Endokrin Blu Rsu Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. hlm. 44-50.

Kemenkes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS.* Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

Kemenkes, I. (2014). *Situasi Gangguan Penglihatan Dan Kebutaan.* Available At Www.Depkes.Go.Id/Download.Php?File=Download/.../Infodatin/Infodatinpenglihatan. Diakses 14 Juli 202.

Laila. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Risiko Kejadian Katarak Di Daerah Pesisir Kendari. RSUP Bahteramas.* Vol. 4. No. 2.

Lantu, N. R., & Mobiliu, S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Lansia Berobat Katarak Di Poliklinik Mata RSUD Prof. DR. H. Oloei Saboe Kota Gorontalo.* KIM Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran.

Lily Herlinah, W. W. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi*. Jurnal Keperawatan Komunitas, Vol.1. No. 2. 108-115.

Lingga, L. (2013). *All About Stroke.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Lukitasari, D. A. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Manisrenggo Klaten. 1-15.*

Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan.* Jakarta: CV.Trans Info Media. .

Nadeak. (2010). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruangan RB2 RSUP HAM*.

Neil, N. (2012). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain.* Jakarta: EGC.

Nindita Rachmania, N. K. (2020). *Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Rawat Jalan Strok Iskemik Di RSUD Banyumas* . Vol 8 No 1: Hal 16-25.

Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Prima., F., Yaslinda, Y., & Edison. (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Usia Tua Di*

Nagari Tanjung Banai Aur, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung Tahun 2012. Jurnal Kesehatan Andalas, 3 (2). 163-166.

Qurrat, D., & Silvia, M. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perawatan Post Operasi Katarak Di Poli Mata RSUD Pariaman.* Jurnal Kesehatan Medika Santika, 108-113.

Saputra, N., Handini, C. M., & Sinaga, R. T. (2018). *Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Katarak (Studi Kasus Kontrol Di Poli Klinik Mata RSUD Dr. Pringadi Medan Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Simantek ISSN: 2550-0414, 2(2). 104-113.

Siti Rachmah, I. P. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Kontrol Pasien Kanker Payudara Di Gresik.* Vol 3 No 1. Hlm 95-103.

Sugandi, A., N, Y. H., & Bayhakki. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.* Jurnal Keperawatan Universitas Riau, 143-152.

Wahyuni, S., Sulistyani, H., & Hidayati, S. (2019). *Hubungan Motivasi Pasien Dengan Kepatuhan Kontrol Orthodontik Cekat Di Klinik Swasta Yogyakarta*. Vol. 15. No. 2. 121-128.

Wijaya, I. N., Dewi, I. P., & Kamaryati, N. P. (2017). *Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Pasca Operasi Katarak Dengan Motivasi Kontrol*. JRKN, Vol.01. No.01.46-52.

Wulan Meidikayanti, C. U. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pademawu.* Jurnal Berkala Epidemiologi, Volume 5 Nomor 2. Hlm. 240-252.

Yunaningsih, A., & Ibrahim, K. (2017). *Analisis Faktor Risiko Kebiasaan Merokok, Paparan Sinar Ultraviolet Dan Konsumsi Antioksidan Terhadap Kejadian Katarak Di Poli Mata Rumah Sakit Umum Bahteramas Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol. 2. No. 6. Hal. 1-9.